

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

ASI (Air susu ibu) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah, ia mampu menghasilkan ASI. ASI merupakan makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu sedang hamil. Semasa kehamilan, payudara akan mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI tersebut. Menyusui adalah suatu aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu, yang memang menjadi kodratnya. Untuk mendukung keberhasilan menyusui, perlu mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar. Salah satu penyebab kegagalan menyusui adalah disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan meletakkan bayi saat menyusui, posisi menyusui dapat dilakukan dengan beberapa posisi. Salah satu faktor yang sering dilakukan saat menyusui adalah posisi menyusui yang belum tepat sehingga mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi (Khasanah, 2011).

Menurut Hasanah *et al* (2017), Teknik menyusui merupakan faktor penting dibandingkan faktor risiko lainnya yang dapat meningkatkan risiko terjadinya mastitis. Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat dalam teknik menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah dalam proses menyusui seperti lecet pada puting dan mastitis pada ibu. Teknik menyusui yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah-masalah pada payudara yang terjadi selama proses menyusui yang disebabkan oleh bayi tidak menyusui sampai ke areola

Menurut Rhipiduri (2012), Ibu yang baru pertama kali melahirkan perlu belajar berinteraksi dengan “manusia baru dalam hal ini seorang bayi” agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya atau disegani seperti suami, keluarga atau

kerabat atau kelompok ibuibu pendukung ASI dan dokter atau tenaga kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Menurut peneliti, teknik menyusui erat kaitannya antara usia dengan pengalaman yang didapatkan dalam menjalani kehidupan. Usia muda menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam mempersiapkan ASI dan ketidaktahuan ibu bahwa reflek *let down* sangat tergantung dari isapan bayi pada puting susu. Belum matangnya emosi ibu sering menyebabkan timbulnya kecemasan akan kemampuan pemberian ASI pada bayinya. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang atau masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan, oleh karena sikap masyarakat yang belum terbuka dengan hal-hal inovasi baru. Pendidikan ibu umumnya berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan anak. Wanita yang berpendidikan akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan profesional karena manfaat pelayanan kesehatan mereka sadari sepenuhnya. Begitu juga dengan teknik menyusui, wanita yang berpendidikan tinggi mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, contohnya tentang pentingnya ASI dan teknik menyusui, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri mengambil tindakan perawatan.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan pada tahun 2012 menjadi 42%. Di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6% sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7%. pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Cilacap yaitu 86,3%, diikuti Purworejo 85%, dan Temanggung 83,7%. Cakupan ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar 60,26% sedangkan di kota Surakarta cakupan ASI eksklusif lebih rendah dari kabupaten Karanganyar yaitu 52,43% (Profil kesehatan Jateng, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar pada tahun 2017 Angka kelahiran hidup pada tahun 2017 adalah 12.404 yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 12.108 atau 22,82%. Pada bulan Februari yang mendapatkan ASI

eksklusif sebanyak 4.876 atau 62,86% sedangkan pada bulan Agustus 4.890 atau 61,25% sehingga total yang mendapatkan ASI eksklusif dalam waktu 1 tahun adalah 9.766 atau 62,05%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Bersalin Minastri Kota Karanganyar didapatkan hasil ibu melahirkan normal pada bulan Januari-Desember 2017 sebanyak 50 ibu, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45 bayi. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada 4 ibu menyusui. Dari 4 responden semuanya mengatakan belum mengetahui tentang bagaimana tehnik menyusui yang benar untuk melancarkan produksi ASI ibu hanya melakukan tehnik menyusui sesuai dengan pengetahuannya dan banyak warga yang mengalami puting susu lecet dan payudara terasa penuh tetapi ASI tidak menetes dengan lancar. (profil kesehatan kota karanganyar 2017)

Berdasarkan hasil Menurut penelitian dari Rhipiduri (2012), mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu primipara. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar berdampak pada rendahnya cakupan ASI eksklusif yang merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka menurunkan angka kematian bayi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar juga dapat menyebabkan bayi akan tersedak ketika menyusu, bahkan dapat terjadi aspirasi yang akhirnya mengakibatkan bayi tidak bisa bernafas hanya karena kesalahan dalam tehnik menyusui yang selama ini dianggap sepele oleh kaum wanita. Namun pada kenyataannya, tehnik menyusui yang benar sering kali terabaikan.

ASI eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi hanya diberi oleh ASI tanpa makanan pendamping lainnya baik makanan padat maupun cair. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu 4 bulan dan akan lebih baik diberikan sampai usia 6 bulan. Terkadang, masih banyak mitos dikalangan ibu-ibu. Sebagian dari mereka tidak memberikan ASI dengan alasan payudara penuh atau ASI yang diproduksi sedikit (Khasanah, 2011)

Masa nifas atau postpartum adalah masa dimana tubuh ibu mengalami adaptasi pascamelahirkan, meliputi tubuh ibu akan kembali sepeerti sebelum

hamil. Sedangkan masa nifas di mulai dari plasenta lahir dan berakhir saat alat-alat kandungan ibu kembali seperti semula sebelum hamil, sebagai acuan masa nifas berdasarkan penanda adalah 6 minggu atau 42 hari (Astuti, 2015)

Berdasarkan data diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “penerapan tehnik menyusui yang benar terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum hari ke 2”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan teknik menyusui yang benar dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum hari ke 2” ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum:

Mendiskripsikan hasil penerapan tehnik menyusui yang benar terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum hari ke 2?

Tujuan khusus:

1. Mendiskripsikan hasil pengamatan kelancaran ASI pada ibu postpartum hari ke 2 sebelum dilakukan tehnik menyusui yang benar ?
2. Mendiskripsikan hasil pengamatan kelancaran ASI pada ibu postpartum hari ke 2 sesudah dilakukan tehnik menyusui yang benar?
3. Mendiskripsikan perkembangan kelancaran ASI pada ibu postpartum hari ke 2 sebelum dan sesudah dilakukan tehnik menyusui yang benar.?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi institui kesehatan

Hasil Penerapan ini dapat digunakan untuk masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan ibu postpartum dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui bayinya

dengan tehnik menyusui yang benar untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI

2. Bagi ibu menyusui

Ibu dapat mengetahui bagaimana tehnik menyusui yang benar dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan mengetahui bahwa penerapan tehnik menyusui yang banar akan berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada Ibu postpartum hari ke 2

4. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya manusia keperawatan dalam rangka sebagai pemberi informasi atau pendidik bagi masyarakat khususnya ibu postpartum